

## Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah

Muhammad Tohir Siregar

SMP Swasta Islam An-Nahlu Kisaran, Indonesia

Email: [tahirkisaran@gmail.com](mailto:tahirkisaran@gmail.com)

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Jika siswa benar-benar serius dalam pembelajaran dengan memakai metode simulasi maka siswa tersebut akan lebih bagus pemahamannya. Di samping itu dapat terlihat bahwa tujuan metode simulasi ini untuk meningkatkan keterampilan, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar, memberikan motivasi belajar, melatih untuk bekerja sama, menumbuhkan daya kreatif, dan melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi. Penggunaan simulasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kecenderungan pengajaran modern sekarang. Metode pembelajaran simulasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena metode ini memberikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk mengurangi kebosanan, kelelahan, dan kejenuhan siswa. Bila dalam proses belajar mengajar siswa dalam keadaan senang, siswa kemungkinan dapat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, dan pemahaman pada pelajaran tersebut dapat terapkan dengan baik

Kata Kunci: Pengaruh, Penggunaan Metode Simulasi.

**Abstract:** Simulation can be used as a teaching method with the assumption that not all learning processes can be carried out directly on actual objects. If students are really serious about learning using the simulation method, their understanding will be better. Apart from that, it can be seen that the aim of this simulation method is to improve skills, train to solve problems, increase learning activity, provide learning motivation, train to work together, foster creative power, and train students to develop an attitude of tolerance. The use of simulations in the teaching and learning process is in accordance with current modern teaching trends. The simulation learning method is very influential on student understanding because this method provides an alternative in the learning process to reduce student boredom, fatigue and saturation. If students are happy in the teaching and learning process, they are likely to be active and participate in the learning process so that it is easier for students to understand the lesson being taught, and the understanding of the lesson can be applied well.

Keywords: Influence, Use of Simulation Methods.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembagunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Hal Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan hidup seseorang dapat terarah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Begitu juga di dalam agama islam, umat diajarkan berbagai aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Diantara ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umat untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Tujuan pendidikan nasional memiliki kesamaan orientasi dengan pendidikan agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab disamping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena, persepsi, motivasi, dan konteks sosial dari subjek penelitian. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tinjauan tentang metode simulasi**

#### **Pengertian Simulasi**

Menurut arti katanya, simulasi berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian sebenarnya.

Metode merupakan salah satu sub sistem dari sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.

Permainan simulasi seperti ini juga permainan yang lain mempunyai batas waktu dan aturan-aturan tertentu yang agak membatasi kebebasan pemain. Permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Tetapi situasi ini hampir slalu dimodifikasi apakah dibuat lebih sederhana atau diambil sebagian atau dikeluarkan dari konteksnya.

Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa situasi yang disimulasikan hendaknya tidak selalu kompleks dan tidak terlalu sederhana. Apabila terlalu kompleks para pemain menjadi kurang berani memainkannya, permainan simulasi tetap dapat menyediakan suatu gambaran kehidupan dan kenyataan yang berarti.

Penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Pada titik akhirnya diharapkan siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya. Pengertian operasional dari metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.

Model simulasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa resiko.

Pemakaian metode simulasi akan mencapai tujuan yang maksimal apabila menerapkan beberapa prinsip di bawah ini, yaitu:

- a. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapatkan kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau juga berbeda.
- b. Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.
- c. Penentuan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- d. Petunjuk simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
- e. Hendaknya diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu.

Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode ini bisa digunakan untuk bidang-bidang sejarah dan pendidikan akhlak. Peserta didik diharapkan mampu menirukan peristiwa sejarah atau perilaku keagamaan yang diharapkan dapat dicontoh atau diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan, atau bisa juga perilaku atau peran-peran yang harus dihindari oleh peserta didik dalam kehidupan agar peserta didik memiliki kemampuan mengamalkan perintah agama dan menjauhi larangan.

### **Tujuan Permainan Simulasi**

Beberapa tujuan dari kegiatan atau pelatihan simulasi dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- b. Untuk melatih siswa menguasai keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang penting bagi kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk pelatihan memecahkan masalah.
- d. Untuk memberikan rangsangan atau kegairahan belajar siswa.
- e. Untuk merasakan atau memahami tingkah laku manusia dan situasi-situasi masyarakat di sekitarnya.
- f. Untuk melatih dan membantu siswa dalam memimpin, bergaul dan memahami hubungan antara manusia, bekerjasama dalam kelompok dengan efektif, menghargai dan memahami perasaan dan pendapat orang lain, dan memupuk daya kreatifitas siswa.

Metode permainan simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran fikih, karena dengan metode ini anak-anak akan lebih dapat menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misalnya dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin, atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah Islam tentang peristiwa awal mula Umar bin Khattab memeluk agama Islam.

Penggunaan simulasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kecenderungan pengajaran modern sekarang, yaitu meninggalkan pengajaran yang bersifat pasif, menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat individual dan kelompok kecil, mencari sendiri perolehan, dan aktif. Dalam konteks ini, anak belajar dari pengalaman yang dimiliki dengan lingkungan belajarnya, dan mengintegrasikan apa yang dipelajarinya dengan apa yang sudah ada pada dirinya.

Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara demikian akan lebih dapat meresap dan terus mengalir seperti sungai, yaitu menemukan hal-hal yang baru yang mengkombinasikan dengan yang lama. Belajar aktif itu sendiri mengacu pada belajar yang terjadi pada saat materi yang dipelajari diperagakan anak sebelum diasimilasikan dengan yang lama. Meskipun kegiatan belajar seperti itu memakan banyak waktu, tetapi siswa mendapatkan perasaan pas karena berprestasi dengan aktif dalam proses. Belajar dengan cara simulasi sama seperti belajar dalam kehidupan yang sebenarnya.

### **Kelebihan Dan Kelemahan Metode Simulasi**

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian siswa.
- d. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, metode simulasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik.
- c. Faktor psikologis.

### **Langkah-Langkah Dalam Permainan Simulasi**

Untuk menerapkan metode Simulasi dalam pembelajaran peneliti dapat melakukannya dengan dua langkah:

a. Persiapan simulasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi, yaitu:

- 1) Menentukan topik dan tujuan
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru menjelaskan peranandan waktu masing-masing.
- 4) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing.

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Simulasi dilakukan oleh sekelompok siswa yang memerankannya.
- 2) Siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus penilai.
- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan barangkali ada diantara pemain mendapatkan kesulitan.
- 4) Guru memberikan sugesti dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.
- 5) Simulasi hendaknya diberikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam.
- 6) menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

### **Karakteristik Metode Pembelajaran Simulasi**

Karakteristik metode pembelajaran simulasi antara lain seperti yang tercantum di bawah ini. Menurut Sudrajat (2007:2), dilihat dari pendekatannya pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada guru.

Manfaat Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fikih. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak lah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakan. Metode permainan simulasi merupakan gabungan antara teknik bermain peran dengan teknik diskusi, sehingga siswa seperti dapat terjun langsung dalam pengaplikasian materi yang dijelaskan, dan juga dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Metode ini tepat jika digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran fikih, karena materinya membutuhkan aplikasi, agar siswa lebih mudah memahami. Dengan permainan simulasi siswa diharapkan memahami sekaligus dalam aplikasinya. Siswa akan berperan seperti apa yang dimaksud dalam materi. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat secara langsung memperaktekkannya dan metode ini dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya teknik bermain didalamnya dapat membuat siswa

termotivasi untuk lebih mendalaminya. Metode ini juga akan lebih memudahkan guru dalam meningkatkan prestasi siswa, lebih mudah menyampaikan materi yang hendak diberikan. Siswa akan lebih dapat menghayati materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, metode ini bisa juga dijadikan sebagai sarana hiburan bagi pihak-pihak lain dalam pelajaran disekolah, metode ini dapat memberikan pesan-pesan moral dalam aplikasinya.

### **Kesimpulan**

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar yang menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok dan bertujuan untuk: Melatih keterampilan tertentu, Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep, Melatih memecahkan masalah, Meningkatkan keaktifan belajar, Memberikan motivasi belajar kepada siswa, Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok, Menumbuhkan daya kreatif siswa, Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi. Dalam metode simulasi, siswa dibina kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam berkelompok. Mereka diajak untuk ber-main peran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Simulasi dapat berupa permainan peran, simulasi komputer, atau simulasi fisik.

### **Daftar Pustaka**

- Asep Jihat dan Abduh Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi pressindo, hal. 14.
- Daryanto, (2007), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102-104.
- Iskandar Agung, (2014), *mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Media Pustaka, hal. 214-216
- M. Alisuf Sabri, (2007), *Psikologi Pendidikan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, hal. 55.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14.
- Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 5
- Ngalim Purwanto, (1996), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 84.
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal 53.
- Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Buni Aksara, hal. 30.
- Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 309.
- Valine Siregar dan Hartini Nara, (2014), *Teori Belajar mengajar*, Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 3.